

ANALISA KINERJA PT. ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI (BUKALAPAK) PERIODE 2012 - 2018

Muhammad Richo Rianto¹, Wastam Wahyu Hidayat², Ery Teguh Prasetyo³, Rycha Kuwara Sari⁴,
Ari Sulisyowati⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: richorianto@gmail.com¹, wastam.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id², ery.teguh@ubharajaya.ac.id³,
rycha@dsn.ubharajaya.ac.id⁴, arisulistyowati22@gmail.com⁵

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: richorianto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada PT. Elang Mahkota Teknologi yang diukur dengan dua proxy yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini mengambil dari masing masing rasio antara lain ; (a) Likuiditas dengan *current ratio* (CR), (b) solvabilitas dengan *debt to equity ratio* (DER) dan (c) aktivitas dengan *total asset turnover* (TATO). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan perusahaan pada periode 2012 – 2018. Penelitian ini menggunakan alat statistic SPSS 22. Penelitian ini fokus kepada perbandingan pengukuran profitabilitas yang menggunakan dua proxy (ROA dan ROE). Hasil penelitian ini menjadi masukkan kepada perusahaan PT. Elang Mahkota Teknologi untuk mempertimbangkan strategi peningkatan kinerja perusahaan dan bagi investor sebagai pertimbangan untuk dapat berinvestasi pada PT. Elang Mahkota Teknologi.

Kata Kunci : Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE).

Abstract

This research is a research conducted to determine the factors that affect profitability at PT. Elang Mahkota Teknologi as measured by two proxies, Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). Factors that influence in this study take from each ratio, among others; (a) Liquidity with current ratio (CR), (b) solvability with debt to equity ratio (DER) and (c) activities with total asset turnover (TATO). This research is a quantitative study using secondary data in the form of corporate quarterly financial reports for the period 2012 - 2018. This study uses the SPSS 23 statistical tool to testing that hypothesis. This study focuses on the comparison of profitability measurements using two proxies (ROA and ROE). The results of this research are submitted to the company PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk to consider the company's performance improvement strategy and for investors as a consideration to invest in PT. The Elang Mahkota Teknologi, Tbk.

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE).*

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi informasi yang semakin pesat menjadi fenomena baru bagi sebagian negara berkembang khususnya Indonesia. Pertumbuhan ini ditandai dengan meningkatnya jumlah pengguna internet di Indonesia sebanyak 54,64% atau sekitar 143,26 juta jiwa dari 262 juta

jiwa pada tahun 2017 (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018). Selain pertumbuhan jumlah internet yang semakin tinggi dalam 5 tahun terakhir, pertumbuhan jumlah startup tercatat mengalami peningkatan dengan total 1.720 startup pada tahun 2018 dengan menempatkan Indonesia dalam urutan ke empat. (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018).

Peningkatan dan perkembangan *startup* yang semakin tinggi memberikan sinyal positif bagi investor untuk dapat berinvestasi pada sektor teknologi informasi. PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk merupakan salah satu perusahaan yang membeli 49% saham *startup* Bukalapak.com dengan total dana sebesar 432,69 miliar. Fenomena ini memberikan gambaran bahwa peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia memungkinkan dampak positif bagi *startup* Bukalapak.com dan berdampak pada peningkatan kinerja PT Elang Mahkota Teknologi.

Investasi pada sektor teknologi informasi kini menjadi alternatif bagi investor untuk dapat meningkatkan kesejahterannya, namun dalam praktek investasi investor senantiasa untuk menganalisa kinerja perusahaan (Rianto, 2018). Beberapa analisa kinerja perusahaan dilakukan dengan metode rasio keuangan, karena rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan serta memberikan bimbingan kepada investor dalam membuat keputusan dan pertimbangan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang (Rianto, 2018).

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk dalam melakukan keputusan investasi pastinya berharap pengembalian return atas investasi yang dilakukannya, tetapi dilihat dari laporan keuangannya bahwa PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, mengalami penurunan profit. Berkembangnya perusahaan *startup* bukalapak saat ini yang semakin meningkat, seharusnya dapat meningkatkan profit PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. Penilaian pada kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba atau tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan data PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, maka pertumbuhan profit, total asset, kewajiban, laba bersih dan pendapatannya sebagai berikut :



Gambar 1. Pertumbuhan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

Sumber: Data BEI diolah Peneliti

Berdasarkan gambar grafik diatas PT Elang Mahkota Teknologi, Tbk pada tahun 2016 diketahui bahwa pertumbuhan pendapatan sebesar 14,6%, sedangkan pertumbuhan profit mengalami penurunan sebesar -51,47% dan pertumbuhan hutang naik 1,16 kali lipat dari tahun sebelumnya. Hal ini berarti hasil dari pendapatan tidak mampu meningkatkan pertumbuhan profit dan Pertumbuhan pendapatan tidak mampu menurunkan utang, tetapi pertumbuhan aset mengalami kenaikan sebesar 16,4% yang melebihi pertumbuhan pendapatan. Pada tahun 2018 pertumbuhan pendapatan terus mengalami kenaikan sebesar 18%, dengan naiknya pendapatan tersebut dapat mengurangi utang perusahaan, tetapi tidak dapat menaikkan pertumbuhan aset dan pertumbuhan ekuitas dan pertumbuhan profit terus mengalami penurunan 6 kali lipat dari tahun sebelumnya.

Dalam manajemen yang baik, seharusnya pertumbuhan aset tidak melebihi pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan pendapatan dapat meningkatkan pertumbuhan profit. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah PT Elang Mahkota Teknologi, Tbk di dalam mengelola aset perusahaan sudah optimal. Dalam hal ini perusahaan harus mampu menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan pendapatan. Namun, apabila pertumbuhan aset perusahaan tinggi maka perusahaan harus mengurangi penggunaan aset yang kurang produktif. Karena pengelolaan aset yang optimal akan berdampak pada profit perusahaan yang semakin besar.

Perusahaan atau organisasi melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Kelangsungan hidup dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkonfirmasi hubungan rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap ROA dan ROE dengan hasil yang berbeda beda. (Fadilah et al.,

2017) (Purba, 2017) (Hasanah & Enggariyanto, 2018) menyatakan bahwa struktur modal DAR berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan menurut (Maulita & Tania, 2018) DAR tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengambil judul “Analisa Kinerja PT. Elang Mahkota Teknologi (Bukalapak.com) dengan proxy (ROA dan ROE) periode Tahun 2012 -2018.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Selain itu kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efisiensi dan efektifitas suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya (Dewa & Sunrowiyati, 2016). Salah satu indikatornya adalah rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Purba, 2017). Sedangkan menurut Astuti dalam (Dewa & Sunrowiyati, 2016) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dan satu satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Dalam penelitian ini ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* dan *Return on Equity*, dimana *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto (Sujarweni, 2018b).

Return On Asset

Menurut (Rianto, 2018a) rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan, juga dapat membimbing investor dalam membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai perusahaan serta bagaimana prospek yang dihadapi di masa yang akan datang

Return On Asset merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan (Purba, 2017).

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto (Sujarweni, 2018a). Menurut I Made Subana dalam ((Romli et al., 2018) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bias dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Menurut (Wartono, 2018) *Return On Asset* merupakan rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Return On Equity

Return on Equity menurut (Rianto, 2018) adalah salah satu rasio yang menggambarkan seberapa besar sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba dengan modal nya sendiri, hal ini mencerminkan bahwa semakin besar nilai *Return on Equity* maka semakin besar return saham suatu perusahaan tersebut.

Menurut (Julianti, 2014) *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki suatu perusahaan supaya mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi ROE maka dikatakan semakin baik karena nilai ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas.

Menurut (Azizah & Farah, 2018) *Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitik beratkan kepada efisiensi hasil operasi perusahaan yang ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Dengan kata lain bahwa *Return on Equity* merupakan rasio yang mengacu pada efisiensi hasil operasi perusahaan yang nantinya akan menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Selain itu rasio tersebut digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur suatu laba bersih sesudah pajak yang menggunakan modal sendiri.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih atas modal sendiri melalui sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Maka semakin besar nilai ROE maka semakin baik bagi perusahaan karena perusahaan sudah mempunyai kemampuan secara efisien dalam menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas.

Current Ratio

Menurut (Jumhana, 2017) *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang harus dipenuhi. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas koperasi adalah rasio lancar (*current ratio*). Dimana rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan koperasi dalam membayar hutang lancarnya dengan harta lancarnya.

Menurut (Puteh, 2017) *Current ratio* diartikan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terhadap kewajiban lancarnya pada suatu tanggal tertentu. Semakin tinggi angka rasio menunjukkan kemampuan perusahaan yang makin baik. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan ratio dari perbandingan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terhadap hutang lancarnya pada tanggal yang telah ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa semakin besar nilai rasio *Current Ratio* maka kemampuan perusahaan semakin baik.

Menurut (Pongrangga et al., 2015) *Current ratio* (CR) digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Apabila tingkat CR tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Namun CR yang tinggi juga tidak selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya ROE atau ROA.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan ratio dari perbandingan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terhadap hutang lancarnya pada tanggal yang telah ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa semakin besar nilai rasio *Current Ratio* maka kemampuan perusahaan semakin baik.

Menurut (Hantono, 2015) *Current ratio* menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan labaan perusahaan.

Dilihat dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi semua kewajiban lancarnya. Semakin besar aktiva lancar dan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika ratio lancarnya rendah maka bisa di anggap terjadinya masalah dalam likuidasi dan ratio lancar yang terlalu tingi juga tidak bagus karena terlalu banyak dana yang tidak di pergunakan secara efisien yang menyebabkan laba perusahaan yang menurun.

Menurut (Pongrangga et al., 2015) rumus dari *Current ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Menurut (Kasmir, 2017) rasio solvabilitas atau rasio *leverage*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Sartono dalam (Gunde Y.M., Murni, S. Rogi, 2017) rasio solvabilitas atau rasio *leverage* penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan

yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* adalah satu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Menurut (Susanti et al., 2015) Debt to Equity Ratio adalah Penambahan utang kedalam neraca apabila biaya utang lebih kecil daripada ekuitas diharapkan meningkatkan profitabilitas dan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan peningkatan pertumbuhan perusahaan .

Debt to equity ratio merupakan penilaian hutang yang bersifat fundamental karena tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE dan ROA dimana operasional perusahaan berasal dari biaya pinjaman yang harus lebih kecil dari pada biaya modal sendiri (Yulsiati, 2016) maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya. (Pongrangga et al., 2015) Semakin tinggi hasil DER, maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditor.

Menurut (Pratomo, 2017) Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio leverage yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

Total Aset Turnover

Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2017).

Menurut (Kasmir, 2017) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat

efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi.

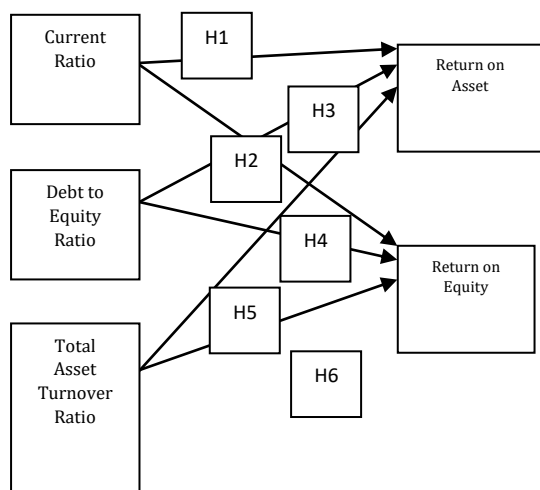
(Kasmir, 2017) menyatakan Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Menurut (Hasanah & Enggariyanto, 2018) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya.

Ukuran yang digunakan untuk penggunaan aktiva yang paling relevan adalah penjualan. *Total Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan aset secara minimal maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang lebih tinggi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasi dengan baik karena mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian terdahulu dari (Supardi et al., 2018) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal yang sama juga akan mempengaruhi ROE, dimana penggunaan modal dengan efektif dan efisien memungkinkan perputaran aktiva dapat dilakukan dengan lebih baik. Sedangkan menurut (Kasmir, 2017) perputaran aktiva merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan bagian penting dalam membangun model pemikiran (Rianto et al., 2019). Pemikiran dan gagasan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam model konseptual pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Model Konseptual
Sumber : Data diolah, 2020

Hipotesis

Berdasarkan argumentasi dan pengembangan kerangka konseptual diatas, maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

1. *Current ratio* dalam penelitian ini diduga mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang dilihat dari dua sisi ke efektifitas dalam penggunaan *asset* dan penggunaan modal sehingga berdasarkan argumentasi diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :
 - H1. *Current ratio* berpengaruh terhadap ROE
 - H2. *Current ratio* berpengaruh terhadap ROA
2. *Debt to Eqity Ratio* ; Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun baik dilihat dari jumlah *asset* maupun dari jumlah modal, sehingga dapat diambil sebuah hipotesis bahwa:
 - H3. Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap ROE
 - H4. Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap ROA
3. *Total Asset Turn Over*, Penggunaan modal yang efektif dan efisien memungkinkan perputaran aktiva dapat dilakukan dengan lebih baik, sehingga dapat dikembangkan sebuah hipotesis sebagai berikut :
 - H5. *Total asset turnover* berpengaruh terhadap ROE
 - H6. *Total asset turnover* berpengaruh terhadap ROA

III. METODOLOGI

Desain penelitian (*research design*) adalah rencana tentang bagaimana suatu penelitian akan

dilakukan (Sujarweni, 2018a). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) definisi Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan maksud tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Sujarweni, 2018a). Objek dari penelitian ini adalah PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk dengan menggunakan 2 model penelitian, dimana pemodelan tahap pertama (1) menguji pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on asset* (ROA) serta tahap kedua (2) menguji model penelitian *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on equity* (ROE).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulanan yang diambil dari PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk periode 2012 – 2018, dengan mengadopsi dari beberapa penelitian sebelumnya dengan mengambil tiga (3) variabel independen (X) yaitu (1) *current ratio* (CR), (2) *debt to equity ratio* (DER) dan (3) *total asset turnover* (TATO) serta dua (2) variabel dependen (Y), yaitu: (1) Variabel *return on asset* (ROA) dan (2) *return on equity* (ROE). Independen dalam penelitian ini diadopsi dalam (Kasmir, 2017) dengan rumus $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$; $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas(modal)}}$. (b) Variabel dependen diadopsi (Kasmir, 2017) dan (Sujarweni, 2018b) dengan rumus $\text{current ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$; $\text{debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{total ekuitas}}$; $\text{total asset turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva}}$.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian dijelaskan menjadi dua tahapan sebagai berikut:

Hasil Pengujian ROA

Penelitian ini telah menguji dari tahapan model pertama dan hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengujian ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.916	3.531		.542	.592
	CR	.158	.331	.143	.477	.638
	DER	10.619	5.270	.599	2.015	.055
	TATO	-46.045	8.881	-.684	-5.184	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik sebuah regresi linier berganda dengan rumus $Y = 1.916 + 0,158 + 10.619 - 46.045$ sedangkan hasil hipotesis terhadap variable return on asset (ROA) dapat di simpulkan bahwa variabel current ratio (CR) memiliki nilai sig $0,638 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, tidak terdapat pengaruh current ratio (CR) terhadap return on asset (ROA). Variabel debt to equity ratio (DER) memiliki nilai sig $0,055 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA) serta variabel total asset turnover (TATO) memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, total asset turnover (TATO) berpengaruh terhadap return on asset (ROA).

Hasil Pengujian ROE

Penelitian ini telah menguji dari tahapan model kedua, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengujian ROE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.075	.035		-2.106	.046
	CR	.009	.003	.940	2.565	.017
	DER	.194	.053	1.334	3.670	.001
	TATO	-.005	.089	-.008	-.051	.960

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik sebuah regresi linier berganda dengan rumus $Y = -0,075 + 0,009 + 0,194 - 0.005$. Berdasarkan pengujian yang telah

dilakukan terhadap variabel ROE seperti yang ditunjukkan pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa variable current ratio (CR) berpengaruh terhadap return on equity (ROE) ditunjukkan dengan nilai sig $0,017 < 0,05$ sehingga H2 diterima. Begitu hal nya dengan variabel debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap return on equity (ROE) dengan nilai sig $0,001 < 0,05$ sehingga H4 diterima, namun berbeda pada hasil variabel total asset turnover (TATO) dengan nilai sig $0,960 > 0,05$ sehingga H6 ditolak total asset turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap return on equity (ROE).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan yang diproxy oleh variabel return on asset (ROA) dapat dipengaruhi oleh total asset turnover (TATO). Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang meneliti mengenai hubungan antara total asset turnover (TATO) terhadap return on asset (ROA) penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alpi & Gunawan, 2018) (Nugraha & Haryanto, 2016)(Susanti et al., 2015). Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Supardi et al., 2018) (Wartono, 2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa *current ratio* tidak signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini dapat dimungkinkan ketika nilai current ratio yang tinggi membuat perusahaan dalam keadaan overlikuid, sehingga perusahaan tidak dapat menggunakan aktiva nya secara baik dan efisien.

Begitu hal nya dengan debt to equity ratio (DER) yang tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siringoringo & Hutabarat, 2020) (Wartono, 2018) bahwa debt to equity ratio (DER) yang tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA). Hal ini dapat terjadi ketika penggunaan hutang yang tidak efektif dan efisien sehingga tidak berbanding lurus dengan perolehan laba yang diharapkan perusahaan.

Penelitian ini semakin memperjelas bahwa hubungan antara current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) tidak dapat mempengaruhi return on asset (ROA).(Siringoringo & Hutabarat, 2020; Wartono, 2018)(Supardi et al., 2018).

Sesuai dengan hasil penelitian ini PT Elang Mahkota Technology dapat memprediksi dan meningkatkan ROA dengan menjaga perputaran total asset turnover (TATO) secara baik dan efisien sedangkan current ratio (CR) dan debt to equity

ratio (DER) tidak dapat memberikan pengaruh terhadap return on asset (ROA) karena beberapa alasan dan argumentasi yang telah di kemukakan sebelumnya.

Berdasarkan penelitian ini hal yang berbeda ditunjukkan dari hasil kinerja dengan menggunakan variabel return on equity (ROE) dimana current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap return on equity (ROE). Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara current ratio (CR) terhadap return on equity (ROE) (Hantono, 2015) dan (Rianto, 2018b) Hasil penelitian ini semakin memperjelas bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) yang artinya semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) dan sebaliknya semakin rendah *Current Ratio* (CR) akan menurunkan return on equity (ROE). Hal yang sama juga ada pada variabel debt to equity ratio (DER) terhadap return on equity (ROE). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pongrangga et al., 2015) dan (Salim, 2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), hal ini semakin memperjelas nilai debt to equity (DER) yang rendah akan menghasilkan return on equity (ROE) yang rendah dan sebaliknya semakin tinggi nilai debt to equity (DER) maka akan meningkatkan return on equity (ROE).

Penelitian ini diperkuat dengan Teori *Trade off theory* dalam (Rahmantio et al., 2016) yang menyatakan, *Trade off theory* merupakan hutang memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah maksimal terhadap biaya financial distress. Di sisi lain, hutang yang tinggi akan meningkatkan cost of capital. Sehingga berdampak pada risiko bisnis yang menjadi semakin meningkat. Teori dari Modigliani dan Miller yang dikutip oleh (Perdana et al., 2013) yang menyatakan, bahwa dimana apabila ekuitas terpenuhi maka perusahaan akan semakin baik jika menggunakan hutang yang lebih besar karena akan menyebabkan pengurangan pajak yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Jika nilai pasar meningkat maka harga saham di pasar modal juga akan meningkat.

Berdasarkan pembahasan diatas dari perbandingan menggunakan dua (2) ukuran profitabilitas dalam mengukur laba yang menggunakan dua permodelan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE dan ROA

maka dapat disimpulkan pengukuran profitabilitas dengan ROE dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang dengan modal perusahaan. Artinya variabel ROE lebih tepat untuk mempredikasi rasio likuiditas dan hutang. Sedangkan pengukuran profitabilitas dengan ROA dapat dipengaruhi dari rasio kemampuan perputaran inventory dalam perusahaan sehingga proxy ROA lebih tepat untuk mempredikasi rasio aktivitas dalam perusahaan ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan secara umum bahwa penelitian ini terdiri dari dua (2) model utama dengan menggunakan proxy pengukuran return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). Pengujian pada model (1) dengan menggunakan return on asset (ROA) menjawab hasil uji hipotesis pada tahap pertama dimana H1 ditolak dengan nilai sig $0,638 > 0,05$ artinya dimana current ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA). Begitu juga dengan hasil dari hipotesis H3. Ditolak dengan nilai sig $0,055 > 0,05$, dimana debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA) namun hasil yang berbeda pada hipotesis H5. diterima dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dimana total asset turnover (TATO) berpengaruh terhadap return on asset (ROA).

Pengujian tahap (2) dengan menggunakan return on equity dengan hasil dari hipotesis H2. diterima dengan nilai sig, $0,017 < 0,05$ dimana current ratio (CR) berpengaruh terhadap return on equity (ROE). Hal yang sama juga dihasilkan oleh hipotesis H4. diterima dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$ dimana debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap return on equity (ROE) sedangkan hasil yang berbeda pada hipotesis terakhir H6. Ditolak dengan nilai sig. $0,960 > 0,05$ sehingga total asset turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap return on equity (ROE). Kesimpulan ini memberikan dua argumentasi penting bahwa (a) variabel profitabilitas ROA dapat dipengaruhi oleh TATO sedangkan (b) variabel profitabilitas ROE dapat dipengaruhi oleh CR dan DER.

Implikasi Manajerial

PT Elang Mahkota Technology yang bergerak dalam industry e-commers dalam meningkatkan profitabilitas dapat

mempertimbangkan hal hal yang data mempengaruhi kinerja perusahaan dengan mengukur menggunakan dua (2) proxy yaitu return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). Berdasarkan hasil penelitian ini penulis merekomendasikan kepada PT Elang Mahkota Technology untuk menggunakan atau menganalisa perputaran inventory perusahaan yang diukur dengan total asset turnover (TATO) dalam meningkatkan kinerja perusahaan dari penggunaan asset untuk memperoleh laba perusahaan (return on asset). Berdasarkan hasil ini juga penulis merekomendasikan kepada manajemen PT Elang Mahkota Technology dari peningkatan laba yang menggunakan ekuitas dapat mempertimbangkan hutang jangka pendek dan kemampuan bayar dan likuiditas perusahaan serta penggunaan hutang modal dari ekuitas yang digunakan oleh perusahaan

Penelitian ini juga memberikan gambaran kepada investor untuk mengambil keputusan investasi pada PT. Elang Mahkota Teknologi sebagai salah satu perusahaan pemegang bukalapak.com. Penelitian ini memberikan gambaran kepada investor untuk mempertimbangkan penilaian atas profitabilitas perusahaan yang di proxy kan dengan ROA dan ROE. Investor dapat mengambil rujukan ini sebagai bahan pertimbangan untuk dapat berinvestasi pada perusahaan yang berbasis teknologi.

Saran

Terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini, dimana penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga memerlukan penelitian selanjutnya untuk dapat menyempurnakan penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode waktu yang hanya menggunakan 7 tahun periode penelitian. Penelitian ini juga hanya memperhitungkan satu rasio dari masing masing rasio keuangan yang telah di bahas sehingga diharapkan dalam penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel likuiditas, aktivitas dan solvabilitas lainnya dalam mempertimbangkan kinerja profitabilitas perusahaan. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan alat statistik yang lebih kompleks seperti evIEWS.

DAFTAR PUSTAKA

Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). *Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada*

Perusahaan Plastik Dan Kemasan. 17(2), 1–36.

- Azizah, H. L. M., & Farah, D. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Biometrika*, 67(3), 669–674. <https://doi.org/10.1093/biomet/67.3.669>
- Dewa, Y., & Sunrowiyati, S. (2016). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada SPBU Gedog. *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 3(2), 185–201.
- Fadilah, N., Ghani, E., & Amaniyah, E. (2017). Quick ratio, inventory turnover. *Kompetensi*, 11(1), 89–108.
- Gunde Y.M., Murni, S. Rogi, M. H. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.18382>
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 21–29.
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.658>
- Julianti, E. (2014). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2010-2013*.
- Jumhana, R. C. S. (2017). *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan Pt Surya Toto Indonesia*. 1(2), 54–73.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2 (ed.)). Kencana.
- Kementrian Komunikasi dan Informatika. (2018). SIARAN PERS NO. 53/HM/KOMINFO/02/2018. SIARAN

- PERS NO. 53/HM/KOMINFO/02/2018, 1. https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/12640/siaran-pers-no-53hmkominfo022018-tentang-jumlah-pengguna-internet-2017-meningkat-kominfo-terus-lakukan-percepatan-pembangunan-broadband/0/siaran_pers
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 132. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.669>
- Nugraha, P. S., & Haryanto, A. M. (2016). Analisis Pengaruh Sales Growth, ROE, SIZE, TATO, dan Current Ratio Terhadap ROA dan Terhadap Beta Akuntansi Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Perdana, R. A. P., Darminto, & Sudjana, N. (2013). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(1), 128–137.
- Pongrangga, R. A., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2), 1–8.
- Pratomo, A. J. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return on Equity (ROE). Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *Administrasi Bisnis*, 5(4), 942–956.
- Purba, M. . (2017). Pengaruh Informasi Akuntansi Dan Informasi Non Akuntansi Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Swasta Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*, 5(1), 96–109.
- Puteh, A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi*, 1(2). <https://doi.org/10.24964/ja.v1i2.13>
- Rahmantio, I., Saifi, M., & Nurlailly, F. (2016). Pengaruh Debt To Equity Ratio , Return On Equity , Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). 57(1), 151–159.
- Rianto, M. R. (2018a). Implikasi Return on Equity, Return on Asset, Net Income& Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 59–66. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.86>
- Rianto, M. R. (2018b). Implikasi Return on Equity , Return on Asset , Net Income & Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham. 3(1), 59–66.
- Rianto, M. R., Sulistyowati, A., Sari, R. K., Handayani, M., & Woestho, C. (2019). Indonesian Demographic Bonus : Determinants of Intention to Use the Cellular Application of Tourism in Indonesia ' s Millennial Generation. 9(2), 1–14.
- Romli, H., Munandar, A., Yamin, A., & Susanto, Y. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Asset Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(4), 208–220. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v15i4.5723>
- Salim, J. (2015). Pengaruh Leverage (Dar, Der, Dan Tier) Terhadap Roe Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014. *Jurnal Perbanas Review*, 1(November), 19–34.
- Siringoringo, R., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return On Asset Dengan Variabel Mediasi Likuiditas. *Jurnal PETA*, 5(2), 96–106.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018a). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2018b). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS.
- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To

Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.541>

Susanti, F. D., Topowijono, & Achmad, H. (2015). Pengaruh Debt Ratio , Debt To Equity Ratio , Dan Time Interest Earned Terhadap Return On Equity (Studi Pada Perusahaan Sektor Property , Real Estate , dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.1(No.1), Hal.1-7.

<https://doi.org/10.1097/ALN.0b013e3182395dcb>

Wartono, S. (2018). wortono.pdf. *Jurnal Ilmiah KREATIF*, 6(2), 78–97. <https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif/article/viewFile/1260/999>

Yulsiati, H. (2016). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 1(2).